

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI PERISTIWA SUMPAH PEMUDA MELALUI METODE BELAJAR PQ4R

Wahyu Triandono

UPTD SDN Slawu 02 Jember, Indonesia
Email : wahyutriandono67@gmail.com

Submit : **30/10/2020** | Review : **19/11/2020** s.d **02/12/2020** | Publish : **06/10/2021**

Abstract

Subjects in elementary school require the activeness of Civics learning in Civics subject matter, students are expected to think critically and take advantage of the past to understand the present and the future. So we need a learning method that can present learning materials to students in the classroom, either individually or classically so that lessons can be learned, can be absorbed, can be reached, and utilized well by students. The PQ4R method is one that can be used to assist students in understanding learning materials to achieve learning objectives. This study aims to determine the improvement of Civics learning outcomes for the youth oath material through the PQ4R learning method. Collecting data used by researchers using observation, interviews, tests and documentation. This research is a classroom action research using the Kemmis & Mc Taggart model. The subjects of this study were third grade students of SDN Slawu 02 Jember. Results Based on the research, it shows that the use of the PQ4R learning method can improve Civics learning outcomes which are marked by student learning mastery which increases significantly between the results at the beginning or pre-cycle and in cycle 1 and cycle 2.

Keyword : Civics, Learning Outcomes, PQ4R Learning Methods

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.¹ Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar

¹ UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

pada pihak pendidik. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, dan demokratis, sehingga pembaharuan pendidikan harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar

mengajar yang efektif.³ Berikutnya metode dapat diartikan sebagai cara yang telah direncanakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Dengan masih banyaknya metode belajar yang kurang efektif bagi siswa dalam memahami suatu materi dan kecenderungan untuk bergantung pada guru, maka diperlukan metode yang dapat mengasah kemandirian siswa dalam mengolah dan mempelajari materi secara mandiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru, oleh sebab itu pendekatan belajar yang baik hendaknya melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Semua mata pelajaran di Sekolah Dasar khususnya, menuntut keaktifan siswa. Salah satunya adalah pelajaran PKn. Dalam materi pelajaran PKn, siswa diharapkan dapat berpikir kritis dan memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, disamping itu salah satu tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membentuk

² Nurhadi & Senduk, G.A. .2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* . Malang : Universitas Negeri Malang

³ Arianto. 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. Ri'ayah Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019

⁴ Nugroho Wibowo. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016. <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>

masyarakat yang bertanggung jawab, menumbuhkan rasa kebangsaan atau nasionalisme dan rasa cinta tanah air. PKn juga memberikan berbagai pengalaman tentang nilai-nilai kehidupan individu maupun berbangsa dan bernegara. Hal ini ditegaskan oleh Widja (2002) yang menyatakan bahwa dengan belajar PKn akan menumbuhkan sikap arif dan bijaksana bagi yang mempelajarinya, seharusnya PKn menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa, namun ironisnya eksistensi mata pelajaran ini di sekolah pada kenyataannya banyak siswa yang cenderung menganggap pelajaran ini tidak begitu penting.⁵ Hal inilah yang terjadi di sekolah tempat penelitian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas III di SDN Slawu 02, terdapat beberapa masalah yang di alami oleh sebagian besar siswa di pelajaran PKn. Pertama, siswa cenderung ramai dan bahkan ada siswa yang tidur ketika guru menerangkan, hal ini disebabkan karena mereka tidak tertarik pada pelajarannya dan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan kata lain guru menerapkan metode konvensional yaitu guru

sentris. Kedua, siswa kurang menguasai materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai PKn siswa pada materi peristiwa Sumpah Pemuda, yaitu hanya 70% siswa yang mencapai nilai 60 atau lebih. Sisanya memiliki nilai di bawah 60.

Oleh karena itu, metode PQ4R akan digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan nilai PKN siswa kelas III SDN Slawu 02. Terdapat beberapa alasan penggunaan metode ini. Pertama, metode PQ4R melatih siswa dalam mempelajari materi secara mandiri dengan dihadapkan pada obyek nyata karena metode ini mempunyai kelebihan dimana siswa dapat lebih memahami bagaimana susunan dari materi yang dibaca. Kedua, siswa dapat menemukan dan menggunakan semua hal yang berhubungan dengan informasi yang terdapat di dalam materi.⁶ PQ4R mendorong siswa untuk lebih aktif mempelajari seluruh materi lebih dalam. Yaitu dengan membuat dan menjawab pertanyaan sehingga terjadi pengolahan materi yang dibaca agar menjadi lebih luas dan dalam. Mengulang kembali dan membuat hubungan antara yang telah diketahui sebelumnya dengan informasi baru.

⁵ Muhammad Yoga Cipta Wardhana. 2019. Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang 2019 Universitas Negeri Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/78909>

⁶ Firdaus dan Arsana. 2016. Penerapan Strategi PQ4R Pada Model Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Kompetensi Sistem Suspensi Pada Siswa Kelas XII TKR Di SMK PGRI 1 Lamongan. *JPTM* Volume 03 No 01 Tahun 2014, hal 25-31

Menyadari pentingnya penggunaan metode belajar PQ4R dalam pembelajaran PKn, maka peneliti menerapkan metode belajar PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi peristiwa sumpah pemuda pada siswa kelas III SDN Slawu 02.

Bahan dan Metode

Bahan

1. Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang di dalamnya terimplementasi pelajaran IPS/sejarah berdasarkan kurikulum 2013. IPS terjemahan dari *social studies* yaitu bidang pembelajaran bagi siswa di sekolah dasar dan menengah mengenai kehidupan masyarakat dan bahannya berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial. Beberapa definisi sosial studies adalah sebagai berikut:

- a. Jarolimek menulis sejumlah aktivitas dalam pembelajaran IPS di kelas dengan melibatkan siswa bertujuan untuk melatih kepekaan sosial.⁷
- b. Leonard S. Kenworthy mengatakan bahwa IPS adalah studi tentang manusia untuk

menolong siswa mengenal dirinya sendiri maupun dengan orang lain didalam suatu masyarakat yang sangat bervariasi, baik karena perbedaan tempat atau waktu sebagai individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya melalui berbagai institusi seperti halnya manusia mencari kepuasan batin dan masyarakat yang baik.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Ada dua konsep kegiatan dalam pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan hasil tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat akan tetapi memahami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Definisi lain tentang belajar dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang.⁹ Herawati menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara internal, dalam bentuk prestasi.¹⁰ Berdasarkan pendapat

⁷ Nasution, T dan Lubis, M.A. 2018. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Samudra Biru

⁸ Tiara Anggia Dewi. 2016. Upaya Pembentukan Karakter Melalui Social And Emotional Learning (SEL) pada Mata Pelajaran IPS di SMP. Jurnal Promosi Vol.4. No.2 (2016) 13-22

⁹ Silviana Nur Faizah. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran At-Thullab: Jurnal

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017

¹⁰ Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume IV. Nomor 1. Januari – Juni 2018 27-48
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515/2974>

tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang mengarah pada suatu penguasaan ilmu pengetahuan tertentu. Mengajar menurut Sudjana adalah kegiatan mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga mendorong siswa melakukan proses belajar.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajar adalah kegiatan dalam pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi guru dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan.

Proses pembelajaran PKn ditempat penelitian, umumnya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode tersebut adalah ceramah, yaitu guru memberikan penuturan secara lisan dan guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian materi. Penerapan metode konvensional di lapangan adalah guru bertugas menyampaikan dan menjelaskan materi melalui metode ceramah dengan menggunakan alat bantu. Menurut Gulo, metode ini umumnya masih digunakan dalam strategi belajar mengajar. Pada dasarnya ceramah murni cenderung pada bentuk komunikasi satu arah, guru berfungsi sebagai transmitter kepada muridnya.

Penggunaan metode belajar ini dalam pembelajaran pada

kenyataannya kurang efektif. Hal ini dikarenakan siswa lebih bersifat pasif. Siswa hanya mendengar dan mencatat materi dari guru. Hal ini lalu menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode PQ4R.

2. Metode PQ4R

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pendapat lain menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan secara sengaja dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

¹¹ Lestari, E.T. 2020. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish

berlangsungnya pengajaran¹², sedangkan menurut Sudjana (2005) menyatakan bahwa metode mengajar adalah salah satu cara yang dapat dipakai guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹³ Pendapat-pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Tujuan pendidikan dapat dicapai jika guru mampu memilih metode yang sesuai, efektif dan efisien sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik. Metode mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran tercapai. Semakin tinggi tingkatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, semakin efektif metode itu sedangkan metode dikatakan efisien bila penerapannya dalam mencapai tujuan itu relatif menggunakan tenaga, waktu, biaya yang minimal. Oleh sebab itu

seorang guru harus memilih metode mengajar yang baik.

Menurut Hamalik, memilih metode mengajar yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut

1. Tujuan yang dikehendaki
 2. Bahan/ materi pelajaran
 3. Jumlah siswa yang akan menerima pelajaran
 4. Kemampuan siswa dan guru
 5. Media dan sarana prasarana pengajaran yang tersedia
 6. Waktu yang dibutuhkan
 7. Keseluruhan situasi berlangsungnya belajar mengajar
- Guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran PKn agar siswa dapat memahami dan berpikir secara historis.¹⁴

Metode PQ4R adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran PQ4R¹⁵ :

- a. *Preview* yaitu membaca sekilas yang berarti membaca terlebih dahulu bahan secara sepintas

¹² Yahya, M.D. 2014 . Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 4, No 1 (2014) DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v4i1.1.838>

¹³ Aditya, A.Y. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X

¹⁴ Hamalik, O. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara

¹⁵ Ida Ayu Widiyanthi dkk, Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VIII), *Jurnal Karmapati* Volume, 3 Nomor 1 Maret 2014 , (Issn 2252-9063) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/19774/11647>

- pada bagian tertentu saja misalnya memperhatikan dengan melihat sepintas dengan kalimat permulaan suatu bab, tujuannya disini yaitu untuk mendapat gambaran umum mengenai bacaan tersebut
- b. *Question* yaitu bertanya / meminta keterangan, meminta supaya diberi tahu. Pada metode PQ4R dilakukan dengan memberi tanda pada bagian bagian yang kurang dimengerti dengan cara membuat pertanyaan yang siswa buat sendiri atau yang terdapat di akhir bab. Apabila buku tidak mencantumkan, maka siswa dapat membuat pertanyaan dengan rumus 5w + 1h *who* (siapa), *what* (apa), *when* (kapan), *why* (mengapa), *where* (dimana) , dan *how* (bagaimana).¹⁶
 - c. *Read* yaitu membaca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan di hati). Disini siswa memberikan perhatian pada ide-ide utama dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan pada langkah kedua. Metode ini bertujuan untuk menangkap pokok-pokok pikiran dari tiap bagian bacaan, yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang timbul dalam proses Preview
 - d. *Reflect* yaitu refleksi atas apa yang dilakukan seorang siswa diluar kesadarannya. Siswa mencoba menciptakan gambaran Visual dari materi. Mencoba untuk menghubungkan informasi baru didalam bacaan dengan yang telah diketahuinya.
 - e. *Recite* yaitu mencoba mengulangi lagi apa yang telah dibaca tanpa melihat atau membaca buku. Jika seorang siswa dapat menceritakan kembali dengan benar tentang apa yang sudah ia baca, itu berarti siswa sudah paham tentang materi tersebut. Oleh sebab itu penting sekali siswa untuk membuat ringkasan karena ringkasan yang telah dibuat, merupakan hasil dari resitasi. Yaitu pertanyaan yang dibuat dengan kalimat sendiri. Tujuan dari resitasi disini adalah minat dan konsentrasi bagi siswa bisa terpelihara dengan baik.
 - f. *Review* yaitu mengerjakan hal-hal yang sama beberapa kali . Hal itu dilakukan untuk memikirkan dan menekankan informasi baru yang telah kita baca.

¹⁶ Syaiful . 1992. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Renike Cipta.

Adapun alur pelaksanaan penerapan metode PQ4R seperti sebagai berikut:

- a. Guru memberikan waktu siswa untuk membaca sebentar materi yang akan dipelajari secara sepintas untuk mendapatkan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dari materi yang telah dibaca sekilas pada langkah sebelumnya dan guru disini bertugas untuk menampung pertanyaan dari siswa.
- c. Guru memberikan waktu pada siswa untuk membaca kembali materi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan.
- d. Guru membantu siswa mencari gambaran tentang materi dan dihubungkan dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya.
- e. Siswa melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya dengan suara keras.
- f. Guru membantu siswa untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari, membaca ulang dan sekali lagi menjawab pertanyaan yang sebelumnya.
- g. Siswa memberikan kesimpulan.
- h. Guru memberikan post test kepada siswa pada akhir

proses belajar sebagai penilaian kognitif, untuk penilaian afektif dan psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode PQ4R dapat membuat kita merasa yang kita pelajari lebih dapat dipahami daripada kita membaca seperti biasanya. Proses pembelajaran melalui metode ini awalnya untuk memberikan lembar materi kepada siswa agar dibaca sekilas. Materi tersebut akan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya, yaitu pada tahap bertanya, membaca, refleksi, resistasi, dan mengulang kembali materi yang telah diberikan.

3. Hasil Belajar

Keberhasilan seseorang setelah dia mengalami proses belajar selama periode tertentu disebut hasil belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau pada hakikatnya belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka atau nilai. Jadi hasil belajar PKn adalah keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar berupa materi pelajaran PKn.

Siswa dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila tujuan pembelajarannya tercapai. Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat didefinisikan menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif, hal ini dilakukan karena ranah kognitif yang sesuai dengan materi yang akan diterapkan. Menurut Bloom, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, penilaian dan aplikasi.¹⁷ Sedangkan menurut Depdiknas menyebutkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarki terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto terdapat dua faktor yaitu:¹⁸

- a. Faktor internal meliputi :
 - Faktor jasmani : kesehatan dan cacat tubuh.
 - Faktor psikologi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor eksternal meliputi :

- Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- Faktor sekolah : meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan murid, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

4. Efektifitas Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn

Efektifitas adalah tercapainya tujuan dengan cepat, tidak menyimpang dari rencana semula. Hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Tujuan pembelajaran PKn adalah siswa mampu mengembangkan kompetensinya untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan tentang masa lampau untuk memahami dan menjelaskan proses

¹⁷ Shofiya, K dan Sukiman. Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, L. W. dan Krathwohl, D.R. Jurnal Al Ghazali Vol 1 No 2 Tahun 2018

¹⁸ Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineksa Cipta.

keragaman dan perubahan masyarakat dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Selain itu, pembelajaran PKn menjadikan siswa bersikap arif dan bijaksana, memiliki rasa patriotisme dan rasa nasionalisme yang tinggi.

Sesuai dengan tujuan itu, maka hendaknya proses pembelajaran PKn melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran PKn agar tercipta keefektivitasan. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran. Metode ini melatih siswa untuk memahami dan mendalami konsep.

Siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya karena siswa merasa lebih tertantang untuk mendalami isi materi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Putra Wijaya yang menyatakan bahwa penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang cukup tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.¹⁹

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang

bersifat kolaboratif didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PKn di tempat penelitian. Pelaksanaan penelitian ini perlu dilakukan siklus tindakan yang mengacu pada penguasaan pada tahap perencanaan dan sama sekali tidak mengacu pada kejenuhan informasi. PTK ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis & Mc Taggart yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan yang setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.²⁰ Adapun tahapan prosedur penelitian tindakan yang akan dilaksanakan tersebut dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut :

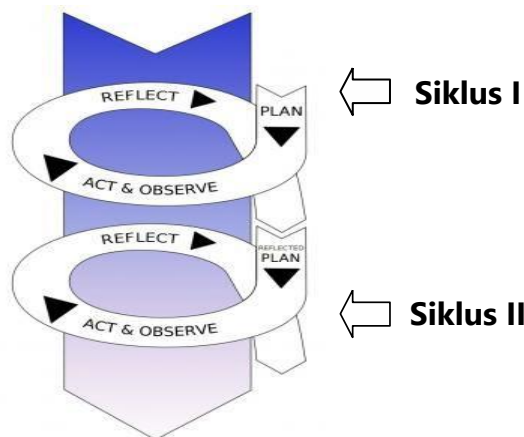
- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan tindakan
- c) Observasi
- d) Refleksi

Adapun gambar desain siklus tindakan adalah sebagai berikut:

¹⁹ Wijaya, A.P. Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII DI SMP NEGERI 1 SAWAN. *Journal Edutech Universitas*

Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014)

²⁰ Achmad Hufad, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Dirjen pendidikan Islam Depag RI,



Gambar 1. Desain Siklus

Suatu penelitian haruslah menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Adapun pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Tes dan Metode Dokumentasi

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Slawu 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember semester Ganjil tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 orang dengan rincian: laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 6 orang.

Results/Hasil

Penelitian ini meliputi dua siklus. Deskripsi hasil penelitian pada siklus pertama berkaitan dengan perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi yang telah dilakukan. Perencanaan

dilakukan dengan menyusun RPP yang menerapkan metode PQ4R pada pembelajaran PKn dengan materi Sumpah Pemuda pada siswa kelas III SDN Slawu 02. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Pengamatan dilakukan selama penelitian terkait dengan aktifitas siswa selama pembelajaran PKn yang menerapkan metode PQ4R. Kegiatan refleksi dilakukan setelah pembelajaran dengan melihat hasil observasi selama pembelajaran dan hasil penilaian pada akhir pembelajaran.

Tes dilakukan untuk menentukan hasil belajar PKn terkait materi Sumpah Pemuda, yaitu tes tulis berbentuk isian singkat pada setiap siswa pada akhir tindakan siklus pertama. Setelah diadakan penilaian, diperoleh nilai siswa kelas III semester 1 SDN Slawu 02 pada siklus 1(Pertama), diperoleh rata-rata nilai tes siswa sebesar 75,38. Data tersebut juga menunjukkan bahwa 11 orang (85%) tergolong tuntas dan 2 orang (15%) tergolong belum tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan sekolah sebesar 70. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi pelajaran ini tergolong tuntas dan ideal karena rata-rata nilai kelas di atas KKM dan 85% dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM. Walaupun penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda menunjukkan hasil belajar siswa dalam klasifikasi "Tuntas", namun ada beberapa siswa

yang belum tuntas, maka diperlukan perbaikan tindakan.

Tes diberikan kepada setiap siswa pada akhir tindakan siklus kedua untuk menentukan hasil belajarnya. Setelah diadakan penilaian, diperoleh nilai siswa kelas III semester I SDN Slawu 02 pada siklus 2 (Kedua), diperoleh rata-rata nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran sebesar 82,31. Data juga menunjukkan bahwa 13 orang (100%) atau semua siswa tergolong tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan sekolah sebesar 70. Dengan demikian, hasil belajar Peristiwa Sumpah Pemuda tergolong tuntas dan ideal karena rata-rata nilai kelas di atas KKM dan keseluruhan siswa mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM.

Discussion

Perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda dapat diketahui setelah melakukan kegiatan pembelajaran sekaligus pengumpulan data baik melalui tes maupun observasi pada siklus 1 dan siklus 2.

Hasil belajar siswa yang belum tuntas pada siklus 1 disebabkan oleh siswa belum berani mengungkapkan gagasannya

sendiri atau masih takut salah ketika menjawab. Siswa juga belum terbiasa dengan kegiatan PQ4R (membaca sekilas / *review*, bertanya ketika belum jelas / *question*, membaca intensif / *read*, merefleksikan informasi yang didapat / *reflect*, mengulang kembali / *recite*, memberi kesimpulan / *review*) dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Slameto, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).²¹ Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan murid, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendapat Yulianti menyatakan bahwa alur pelaksanaan metode PQ4R sangat berhubungan erat untuk memahami suatu materi karena metode PQ4R merupakan metode belajar untuk mempermudah dalam memahami sebuah materi pelajaran.²²

Kelebihan penerapan metode PQ4R pada pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda yang terlihat pada siklus pertama ini adalah (a) siswa dapat memahami

²¹ Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineksa Cipta.

²² Yulianti, L.E. Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia di SD. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Vol 1, No 1 (2013) DOI:

<http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.928>
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/928+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>

susunan dan arah dari materi yang telah dipelajari untuk menemukan dan menggunakan semua hak yang berhubungan dengan informasi yang terdapat di dalam bacaan, (b) peneliti berhasil membuat siswa mencoba mempelajari materi lebih mendalam dan mendorong untuk mencoba mempelajari seluruh materi pada saat itu juga. Kekurangan penerapan metode PQ4R pada siklus ini adalah (a) siswa belum mampu membuat pertanyaan yang merupakan permasalahan dari materi tersebut, (b) gambar pada bacaan untuk menarik minat siswa membaca siswa kurang.

Siklus kedua diperlukan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan jumlah siswa yang mencapai standar/kriteria ketuntasan minimal. Siklus 2 pada penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan pada siklus ini mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus 1. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai perbaikan dari siklus 1, yaitu berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Kegiatan observasi dilakukan bersama antara guru dengan supervisor 2 selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dengan menerapkan

metode PQ4R, aktivitas siswa selama pembelajaran, aktifitas guru dalam proses pembelajaran serta hasil belajar PKn tentang Sumpah Pemuda dengan menerapkan metode PQ4R. Adapun hasil observasi adalah (a) Hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan prosedur RPP yang disusun, (b) Tidak ada hambatan berarti selama proses pembelajaran. Situasi kelas cukup mendukung proses pembelajaran, (c) Siswa melakukan kegiatan membaca sekilas, bertanya, membaca, merefleksi, membaca kembali, dan menyimpulkan materi dengan baik. Mereka terlihat antusias untuk menyelesaikan tugas materi Sumpah Pemuda, (d) Siswa mulai terbiasa mengungkapkan gagasan, bertanya, dan menjawab secara lisan, dan (e) Saat mengerjakan LKS dan tes, siswa sudah dapat mengerjakan dengan tepat waktu.

Peningkatan hasil belajar terjadi pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan tersebut sudah mencapai target yang diinginkan. Kenaikan nilai tersebut disebabkan oleh (a) Materi bacaan dengan gambar lebih menarik minat siswa untuk membaca, (b) Siswa tampak sudah terbiasa mengungkapkan gagasannya, bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan berani dan percaya diri, dan (c) Kegiatan membaca sekilas, bertanya, membaca intensif, merefleksi, mengulang kembali, dan

menyimpulkan hal yang telah dibaca (PQ4R) memacu siswa untuk berusaha meningkatkan pemahamannya dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Aunurrahman (2010) menyatakan bahwa penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran.²³ Penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran PKn melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran PKn sehingga tercipta keefektifitasan. Siswa pun memiliki motivasi dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya karena siswa merasa lebih tertantang untuk mendalami isi materi.

Siklus 2 menunjukkan kelebihan penerapan metode PQ4R pada pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda, yaitu (a) siswa terbiasa membuat dan menjawab pertanyaan sendiri sehingga telah terjadi proses pengolahan materi yang dibaca menjadi lebih dalam dan luas, (b) peneliti berhasil membuat siswa mengulang kembali dengan membuat suatu hubungan antara yang telah diketahui sebelumnya dengan informasi yang baru. Kekurangan penerapan metode PQ4R pada siklus ini adalah siswa lebih dituntut untuk aktif

dalam proses pembelajaran sehingga bagi siswa yang pemalas hal ini membuat proses pembelajaran menjadi menegangkan.

Data yang menggambarkan perkembangan sebagai hasil penelitian perbaikan pembelajaran adalah adanya kenaikan hasil belajar siswa yang terbukti dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 75,38 menjadi 82,31. Kenaikan hasil belajar juga dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang nilainya sama atau di atas SKM/KKM. Pada siklus 1 terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai sama atau di atas SKM/KKM dan 13 siswa mendapat nilai sama atau di atas SKM/KKM pada siklus 2. Jumlah siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan menurun. Jika pada siklus 1 terdapat 2 anak atau 15 % belum tuntas, pada siklus 2 hanya terdapat 0 anak atau 0% yang belum tuntas.

Peningkatan atau perbaikan aktifitas siswa dalam penerapan metode PQ4R terlihat mengalami perbaikan. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Data-data yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN Slawu 02 meningkat dengan diterapkannya metode PQ4R pada pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda. Hal

²³ Aunurrahman, dkk. 2010 . *Penelitian Pendidikan SD..* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Pengaruh hasil penelitian ini secara umum adalah: (1) Metode PQ4R dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn di SD bukan saja dalam materi Sumpah Pemuda tetapi juga materi lainnya yang bersifat pemahaman membaca karena metode PQ4R dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa; (2) metode PQ4R dapat melatih siswa bersikap berani dan percaya diri dalam mengungkapkan gagasan, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara lisan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di SD pada semua bidang studi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dideskripsikan maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar PKn materi Sumpah Pemuda siswa kelas III semester I UPTD Satdik SDN Slawu 02 tahun pelajaran 2020/2021 hal ini ditandai dengan

ketuntasan belajar siswa yang meningkat secara signifikan antara hasil pada awal atau prasiklus dan pada siklus 1 dan siklus 2.

Saran untuk penelitian sejenis berikutnya

1. Pengetahuan siswa tentang materi PKn perlu ditingkatkan dengan gemar membaca segala macam sumber buku karena membaca dapat menajamkan pikiran dan menambah pengetahuan.
2. Membudayakan kegiatan mengungkapkan gagasan, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara lisan dikalangan siswa dapat menanamkan sifat berani dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode PQ4R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada semua bidang studi yang memerlukan pemahaman setelah membaca.

Referensi

- Aditya, A.Y. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016 ISSN: 2527- 967X (diakses pada 30 Desember 2020)
- Arianto. 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. Ri'ayah Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019 (diakses pada 30 Desember 2020)

Aunurrahman, dkk. 2010 . *Penelitian Pendidikan SD..* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Depdikbud . 2005. *Kurikulum Sekolah Dasar.* Jakarta : Depdikbud.

Dewi, T.A . 2016. Upaya Pembentukan Karakter Melalui Social And Emotional Learning (SEL) pada Mata Pelajaran IPS di SMP.Jurnal Promosi Vol.4. No.2 (2016) 13-22 (diakses pada 30 Desember 2020)

Dimiyati dan Mudjiono . 1999. *Teori – teori belajar.* Jakarta: Renske Cipta.

Faizah, S.N. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017 (diakses pada 05 Januari 2020)

Firdaus dan Arsana. 2016. Penerapan Strategi PQ4R Pada Model Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Kompetensi Sistem Suspensi Pada Siswa Kelas XII TKR di SMK PGRI 1 Lamongan. JPTM Volume 03 No 01 Tahun 2014, hal 25-31 (diakses pada 05 Januari 2020)

Hamalik, O. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran,* Jakarta : PT Bumi Aksara

Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume IV. Nomor 1. Januari – Juni 2018 27-48 <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515/2974> (diakses pada 30 Desember 2020)

Hufad, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : Dirjen pendidikan Islam Depag RI,

Lestari, E.T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Deepublish

Nasution, T dan Lubis, M.A. 2018. *Konsep Dasar IPS.* Yogyakarta: Samudra Biru

Nasution . 1999. *Kurikulum dan pengajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Nugroho Wibowo. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education

(ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996> (diakses pada 05 Januari 2020)

Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang

Shofiya, K dan Sukiman. Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, L. W. dan Krathwohl, D.R. Jurnal Al Ghazali Vol 1 No 2 Tahun 2018 (diakses pada 30 Desember 2020)

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syaiful . 1992. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineksa Cipta.

Tim-FKIP UT. 2013. *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) – PGSD*. Banten : Universitas terbuka

UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

Wardhana, M. Y.P. 2019 Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang 2019 Universitas Negeri Malang.
<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/78909> (diakses pada 05 Januari 2020)

Widiyanthi, A.I dkk, Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VIII), Jurnal Karmapati Volume, 3 Nomor 1 Maret 2014, (Issn 2252-9063)
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/19774/11647>(diakses pada 30 Desember 2020)

Wijaya, A.P. Pengaruh Metode Pembelajaran Pq4r Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII di SMP NEGERI 1 SAWAN. Journal Edutech

Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014) (diakses pada 05 Januari 2020)

Yahya, M.D. 2014 . Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 4, No 1 (2014) DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v4i1.1838> (diakses pada 30 Desember 2020)

Yulianti, L.E. Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol 1, No 1 (2013) DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.928> <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/928+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d> (diakses pada 05 Januari 2020)